

PENTINGNYA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG BIJAK UNTUK MENCEGAH RESISTENSI BAKTERI DI DESA DAWE KUDUS

Hasty Martha Wijaya^{1*}, Heni Setyoningsih², Gendis Purno Yudanti³, Tabita Rahmavika⁴, Siti Nur Hanifah⁵, Santi Fitriana⁶

¹⁻⁶Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

*Email: hastymartha18@gmail.com

ABSTRAK

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati infeksi akibat bakteri. Antibiotik banyak beredar di masyarakat dan termasuk dalam obat yang sering diresepkan. Ketidaktepatan dalam menggunakan antibiotik dapat mengakibatkan munculnya masalah lain seperti peningkatan terjadinya efek samping dan kejadian resistensi. Banyaknya kesalahan dalam menggunakan antibiotik oleh masyarakat disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat. Tujuan dilakukan edukasi ini supaya masyarakat tidak sembarangan mengkonsumsi antibiotik untuk menghindari resistensi. Edukasi berisi tentang cara penggunaan, cara simpan, dan waktu penggunaan antibiotik setelah dibuka dari kemasannya, terutama pada sirup kering. Setelah penjelasan selesai dilanjutkan dengan tanya jawab dengan pasien. Hasil yang di dapat setelah melakukan edukasi yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik secara bijak.

Kata Kunci: Antibiotik, Edukasi, Leaflet, Resistensi, Bakteri

ABSTRACT

Antibiotics are drugs used to treat infections caused by bacteria. Antibiotics are widely available in the community and are included in drugs that are often prescribed. Inaccuracy in using antibiotics can result in other problems such as increased side effects and resistance. Many mistakes in using antibiotics by the community are due to a lack of public knowledge. The purpose of this education is so that the public does not carelessly consume antibiotics to avoid resistance. Education contains information on how to use, how to store, and when to use antibiotics after being opened from the packaging, especially for dry syrup. After the explanation is complete, it is continued with a questions and answers session with the patient. The results obtained after conducting education were an increase in public knowledge regarding the wise use of antibiotics.

Keywords: Antibiotics, Education, Leaflets, Resistance, Bacteria

LATAR BELAKANG

Penyakit infeksi adalah salah satu masalah kesehatan terbesar dan penyebab utama kematian di dunia. Antibiotika adalah salah satu obat yang paling ampuh untuk melawan infeksi yang mengancam jiwa. Antibiotika yang tidak digunakan dengan bijak dapat menyebabkan masalah resistensi. Penggunaan antibiotik yang bijak adalah penggunaan antibiotik secara rasional, dengan mempertimbangkan dampak munculnya dan penyebaran bakteri resisten [1].

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati infeksi akibat bakteri. Antibiotik banyak beredar di masyarakat dan termasuk dalam obat yang sering diresepkan. Di Indonesia, masih banyak ditemukan perilaku yang salah dalam menggunakan antibiotik yang merupakan faktor resiko terjadinya resistensi antibiotik, salah satunya adalah tidak sesuainya penggunaan antibiotik untuk mengobati suatu penyakit [2].

Resistensi antibiotika merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat yang sangat penting untuk diselesaikan. Resistensi antibiotika terjadi ketika bakteri tidak merespon obat untuk membunuhnya. Berdasarkan data dari WHO tahun 2014, menunjukkan bahwa Asia Tenggara memiliki angka tertinggi dalam kasus resistensi antibiotik di dunia, khususnya infeksi yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus Methicillin*, sehingga mengakibatkan menurunnya fungsi antibiotika tersebut [3].

Tingginya angka kejadian resistensi antibiotik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penggunaan yang tidak rasional, minimnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik, dan perilaku kesadaran untuk menjaga kesehatan yang kurang. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan dan sikap mengenai perilaku tertentu, termasuk perilaku dalam penggunaan antibiotik. Selain itu, penggunaan antibiotik yang didapatkan tanpa resep dokter sebagian besar dilakukan oleh kelompok masyarakat usia produktif untuk mengobati gejala yang umumnya disebabkan oleh patogen non-bakteri [4].

Ketidaktepatan penggunaan antibiotik dapat terjadi akibat beberapa hal seperti minimnya informasi dari tenaga kesehatan, penjualan antibiotik secara bebas masih terjadi di apotek, bahkan antibiotik dapat dibeli di warung, serta minimnya pengetahuan masyarakat terkait antibiotik. Permasalahan tersebut dapat mendorong tingginya resiko kejadian resistensi antibiotik. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan antibiotik secara bijak untuk mencegah resistensi bakteri di Desa Dawe, Kudus.

METODE

Kegiatan edukasi dilakukan dengan menggunakan *leaflet* serta penjelasan langsung kepada masyarakat di Desa Dawe, Kudus. Penyampaian materi yaitu terdiri dari aturan pakai antibiotik, bahaya minum antibiotik apabila tidak dikonsumsi dengan tepat, dampak apabila terjadi resistensi bakteri, cara penyimpanan, dan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan selama menggunakan antibiotik. Setelah penyampaian materi selesai, dilanjutkan dengan tanya jawab interaktif dengan peserta. Pada peserta yang aktif bertanya akan mendapatkan hadiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 berlokasi di Desa Dawe, Kudus. Peserta yang hadir yaitu warga Dawe dengan total peserta yaitu sebanyak 30 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang obat khususnya pada penggunaan antibiotik. Kesalahan penggunaan obat dalam swamedikasi ternyata masih sering terjadi dan dapat menimbulkan resiko pada kesehatan. Antibiotik adalah jenis obat yang sangat sering disalahgunakan tanpa resep dokter yang menyebabkan resistensi terhadap bakteri [5]. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik yang bijak [6].

Tahap pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membagikan materi melalui *leaflet* kemudian memberikan penjelasan tentang isi dari materi yang tercantum pada *leaflet*. Materi terdiri dari bagaimana aturan pakai antibiotik, alasan mengapa minum antibiotik harus tepat waktu dan harus dihabiskan, bahaya minum antibiotik apabila tidak dikonsumsi dengan tepat, dampak apabila terjadi resistensi bakteri, cara penyimpanan, dan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan selama menggunakan antibiotik. Penyampaian materi dilakukan selama ± 15 menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab interaktif serta membagikan hadiah bagi peserta yang aktif bertanya untuk menarik perhatian peserta.





Gambar 1
Leaflet Penggunaan Antibiotik yang Bijak

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan peserta didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang penggunaan antibiotik. Beberapa peserta masih kurang paham bagaimana aturan minum dan penyimpanan antibiotik yang tepat pada bentuk sediaan *dry syrup* untuk anak-anak, sehingga memberikan obat antibiotik kepada anak-anak dengan takaran sendok yang tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan dan menyimpan sediaan *dry syrup* antibiotik lebih dari batas penyimpanannya setelah kemasan dibuka. Hal ini menunjukkan bahwa obat antibiotik yang dikonsumsi tidak dihabiskan.

Penggunaan antibiotik yang tidak dihabiskan dapat menimbulkan terjadinya resistensi antibiotik terhadap bakteri. Resistensi antibiotik merupakan masalah kesehatan di masyarakat yang perlu segera diselesaikan. Resistensi antibiotik mengakibatkan bakteri tidak merespon obat yang akan membunuhnya [7]. Hal ini mengakibatkan penurunan kemampuan antibiotik dalam mengobati penyakit infeksi pada manusia serta dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian, meningkatnya biaya dan lama perawatan, meningkatnya efek samping dari penggunaan obat ganda dan dosis tinggi [8].

Dengan adanya pengabdian yang terkait penggunaan antibiotik ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi obat. Pengabdian sebagai suatu metode promosi kesehatan penting bagi perubahan sikap masyarakat dalam menggunakan antibiotika yang lebih bijak lagi. Perubahan pengetahuan tentang penggunaan antibiotika dapat mencegah terjadinya masalah resistensi terhadap bakteri.



Gambar 2
Penyampaian Materi



Gambar 3
Sesi Tanya Jawab

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penyuluhan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik secara bijak setelah dilakukan pemberian informasi dan edukasi. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan tersebut pola perilaku juga terjadi perubahan menjadi lebih baik terkait dengan penggunaan antibiotik, sehingga kejadian resistensi antibiotik dapat berkurang.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penyuluhan ini adalah perlunya meningkatkan pengetahuan dan informasi dengan mengikuti kegiatan sosialisasi karena pentingnya pembinaan kesadaran masyarakat yang menjadi prioritas terutama penggunaan obat khususnya antibiotik. Untuk menurunkan tingkat kejadian resistensi antibiotik, terutama tenaga kesehatan secara bijaksana dapat melakukan komunikasi, edukasi, dan informasi di masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] RI, Kementerian Kesehatan. (2021). Pedoman Penggunaan Antibiotik. Handbook, 1–97.

- [2] RI, Kementerian Kesehatan. (2015). Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [3] S. Lia Yunita, R. Novia Atmadani, and M. Titani. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Antibiotika Pada Mahasiswa Farmasi UMM. *Pharm. J. Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 119–123, 2021.
- [4] D. P. A. Djawaria, A. P. Setiadi, and E. Setiawan. (2018). Analisis Perilaku dan Faktor Penyebab Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Surabaya. *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 14, no. 4, p. 406.
- [5] H. Tandjung, W. I. Wiyono, and D. A. (2021). Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Di Kota Manado. *Pharmacon*, vol. 10, no. 2, p. 780.
- [6] E. A. Funsu Andiarna and Irul Hidayati. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Penggunaan Antibiotik secara Tepat dan Efektif sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat. *J. Community Engagem. Employ.*, vol. 2, no. 1, p. 8.
- [7] M. Puji Lestari and Marchaban. (2023). Upaya Pencegahan Resistensi Antibiotik dengan Edukasi Penggunaan Obat yang Rasional. *J. Innov. Community Empower.*, vol. 5, no. 2, pp. 86–90.
- [8] A. Wulandari and C. Y. Rahmawardany. (2022). Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat. *Sainstech Farma*, vol. 15, no. 1, pp. 9–16.